

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, berbhineka, yang memiliki keragaman suku, bahasa, kebudayaan, kesenian, adat istiadat, dan berbeda dalam agama yang diyakini. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi keunggulan dan kekuatan bangsa Indonesia apabila dibina dan mampu menjalin hubungan yang harmonis antar bangsa, dan sebaliknya dapat menjadi ancaman apabila terjadi perpecahan dan disintegrasi dalam keanekaragaman tersebut.

Ada beberapa kepercayaan atau agama yang dikenal, yaitu agama Hindu, Budha, Islam, Kong Hu Cu, Taoisme, Yahudi dan Kristen. Akan tetapi agama-agama besar yang diakui di Indonesia saat ini adalah Agama Hindu, Budha, Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Kong Hu Cu (WikipediaIndonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia, [http://id.wikipedia.org/wiki/Agama di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia)).

Setiap warga negara bebas memeluk agama sesuai dengan apa yang diyakininya. Negara/Pemerintah memberi kebebasan kepada setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut

agama dan kepercayaannya itu” (UUD 1945, 2004: 42).

Dalam beragama, ajaran Islam memberikan kebebasan kepada umat manusia dan berprinsip ”tidak boleh ada paksaan” dalam beragama sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 256

لا اكره في الدين قذتبين الرشء من الغي فمن يكفر بالطاغوت ويؤ من بالله فقد استمسك بالعروة الوثقى لا انفصام لها و الله سميع عليم

Yang artinya:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada *tagut* dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Depag, 2004: 43).

Islam juga mengakui bahwa umat manusia tidak mungkin bersepakat dalam segala hal, termasuk dalam keyakinan agama, seperti dalam Q.S. Hud: 118-119

ولو شاء ربك لجعل الناس امة واحدة ولا يزالوا مختلفين

Artinya: Jikalau Tuhan-mu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,..... (Depag, 2004: 236).

Dalam Q.S. Yunus: 99 juga disebutkan bahwa “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya, maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”

Beberapa ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama dan adanya kebebasan manusia untuk menentukan pilihan apakah mau menerima Islam sebagai agama yang benar dihadirat Allah SWT ataukah tidak mau menerimanya (Ahmad Azhar Basyir, 1986: 22-23).

bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama, menyeru orang kepada Islam dengan jalan kebijaksanaan dan dengan jalan yang baik, dakwah tidak boleh dengan kekerasan dan keras kepala, Allah SWT juga tidak melarang hidup bermasyarakat dengan baik dengan mereka yang tidak sefaham atau tidak seagama, asalkan mereka tidak memusuhi kaum muslimin, Allah SWT telah memberikan jalan/petunjuk yang lurus, tinggal terserah kepada setiap manusia untuk memilihnya atau menolaknya (Umar Hasyim, 1979 : 246).

Toleransi sangat penting dalam kehidupan yang multikultural, sehingga masyarakat mampu saling menghormati dan menghargai, mampu mengendalikan diri dalam sikap, ucapan dan perbuatan yang dapat menyinggung orang lain sehingga dapat menghindari adanya konflik dan perpecahan. Toleransi juga diperlukan dalam lingkungan pendidikan, bahkan dalam menghadapi adanya keanekaragaman budaya, adat, agama, belakangan ini muncul wacana tentang pendidikan multikultural yang mengemukakan bahwa pada prinsipnya untuk mewujudkan persatuan dalam masyarakat majemuk (multikultural) kunci utamanya adalah toleransi (Choirul Anwar, 2006: 10).

Meskipun demikian, masih banyak umat beragama yang belum bisa menerapkan sikap toleransi dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pemeluk agama lain, bahkan banyak juga yang menggunakan kekerasan, pengrusakan tempat ibadah dan sebagainya. Namun pada dasarnya permasalahan tersebut tidak bersumber dari agama, melainkan

agama. Disamping itu juga adanya sikap eksklusif dalam beragama yang mengklaim bahwa dirinya paling benar, agama yang dipeluknya yang paling benar sementara agama lain adalah jalan yang salah yang membawa kepada kesesatan, hal ini akan memungkinkan timbulnya sikap-sikap ekstrem dalam beragama dan juga dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, pandangan keagamaan yang terbuka, toleran dan lapang dada sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang plural (Nur Solihin, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0902/30/0802.htm>)

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa sikap toleransi sangat penting dalam hidup bermasyarakat terutama untuk membina kerukunan hidup antar umat beragama, maka dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah yaitu pada sekolah umum dan sekolah Islam karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, penelitian dilakukan pada siswa SMA, karena sesuai dengan tahap perkembangannya, berdasarkan *theory of faith* dari James Fowler tentang perkembangan agama dalam "*Psikologi Perkembangan*" (Desmita, 2005: 209), perkembangan pemahaman agama remaja (17-18 tahun) berada pada tahap 3 yaitu *Synthetic Conventional Faith*, dimana remaja menunjukkan pemikiran dan pemahaman agama yang lebih abstrak dan mulai menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain. Disamping itu, remaja mengalami perubahan-perubahan dalam

baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kedua, penelitian ini dilakukan di sekolah umum dan sekolah Islam karena idealnya siswa dari sekolah Islam yang pembelajarannya agamanya lebih banyak daripada sekolah umum akan lebih memahami agama Islam daripada siswa dari sekolah umum. *Ketiga*, meskipun pembelajaran agama Islam di sekolah umum lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah Islam, namun dalam sekolah umum siswa langsung berinteraksi dengan pemeluk agama lain karena warga sekolahnya terdiri dari beberapa agama, sedangkan pada sekolah Islam semua warganya beragama Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sekaligus ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pemahaman agama Islam dan sikap toleransi antara siswa dari sekolah umum dan siswa dari sekolah Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman agama Islam pada siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung?
2. Bagaimana tingkat pemahaman agama Islam pada siswa kelas 3 MAN Temanggung?
3. Bagaimana sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain pada siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung?

4. Bagaimana sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain pada siswa kelas 3 MAN Temanggung?
5. Apakah ada perbedaan tingkat pemahaman agama Islam antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dengan siswa kelas 3 MAN Temanggung?
6. Apakah ada perbedaan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dengan siswa kelas 3 MAN Temanggung?
7. Apakah ada hubungan antara tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman agama Islam pada siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman agama Islam pada siswa kelas 3 MAN Temanggung.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain pada siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung.
4. Untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain pada siswa kelas 3 MAN Temanggung.
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pemahaman agama Islam antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dan siswa

kelas 3 MAN Temanggung.

6. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dan siswa kelas 3 MAN Temanggung.
7. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa masukan-masukan mengenai pemahaman agama Islam dan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.
3. Sebagai masukan bagi sekolah mengenai tingkat pemahaman agama Islam dan hubungannya dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga pendidik diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman agama Islam dan menumbuhkan sikap toleransi peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang disusun oleh Drs. Syamsul Arifin, M.Si. yang berjudul "*Sosialisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di Kalangan Dosen Universitas*

pertama, dosen al-Islam di UMM mempunyai pandangan yang positif-konstruktif terhadap pluralisme. *Kedua*, dosen UMM memiliki pandangan bahwa pendidikan agama dapat diarahkan pada pengembangan sikap pluralistik.

Dalam penelitian yang disusun oleh Arif Darmawan, yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta”*, (UIN Sunan Kalijaga, 2005), menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang cukup besar dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa, diantaranya sebagai sarana pembimbing, pengarah, memberikan pemahaman dan sekaligus sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Disamping itu, sikap toleransi antar umat beragama juga dipengaruhi oleh penambahan materi toleransi antar umat beragama dalam Pendidikan Agama Islam secara kontinyu dan mayoritas warga sekolah di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

Penelitian lain yang disusun oleh Fitri Ardiyanti, yang berjudul *“Studi Komparasi Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam antara Siswa dari SMP dengan siswa dari Mts di SMAN Seyegan Sleman Yogyakarta”*, (Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, UMY, 2005), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman agama islam antara siswa dari SMP dengan siswa dari Mts dan tidak ada perbedaan yang

signifikan dalam pengamalan agama islam antara siswa dari SMP dengan siswa dari Mts.

Dengan mencermati beberapa analisis hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini, berbeda dimana perbedaannya terdapat dalam variabel penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hubungan tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain pada siswa SMA N 2 dan MAN Temanggung.

F. Kerangka Teoritik

1. Pemahaman Agama Islam

a. Pengertian

Kata pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti benar (Depdikbud, 1999: 714). Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan, cara memahami, memaknai, mengerti tentang sesuatu yang dipelajari.

Agama Islam adalah suatu sistem aqidah dan tata kaidah yang mengatur segala peri kehidupan dan penghidupan manusia dalam pelbagai hubungan, baik hubungan antara manusia dan Tuhannya, sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan alam lainnya, dengan tujuan untuk mencari ridha Allah, rahmat, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan terdiri dari akidah dan syariah (Endang Saifuddin Anshari, 2004 :39).

Jadi tingkat pemahaman agama Islam adalah tingkat atau jenjang kemampuan memahami aqidah atau keyakinan dan tata kaidah yang mengatur segala kehidupan manusia dalam pelbagai hubungan, baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan alam lainnya, untuk mencapai ridha Allah SWT, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan terdiri dari aqidah, syariah, dan akhlak.

b. Indikator Pemahaman Agama Islam

Secara garis besar, agama Islam terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak (Endang Saifuddin Anshari, 2004: 44-46):

1) Akidah Islam

Secara etimologis, akidah berarti ikatan dan angkutan. Sedangkan secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, *creed, credo*. Pembahasan mengenai akidah Islam pada umumnya berkisar pada rukun iman yang enam:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- c) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- d) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- e) Iman kepada hari Akhirat
- f) Iman kepada qadha dan qadar

2) Syariat Islam

Secara etimologis, syariat berarti jalan. Syariat Islam adalah

dan Tuhan, hubungan sesama manusia, serta hubungan antara manusia dan alam lainnya. Kaidah Syariat Islam, terbagi atas dua bagian, yaitu:

a) Kaidah ibadah dalam arti khusus (kaidah ubudiyah), yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dan Tuhannya. Pembahasan mengenai ibadah dalam arti khusus ini, meliputi:

- (1) At-Thaharah
- (2) As-Shalat
- (3) Az-Zakat
- (4) As-Shaum
- (5) Al-Hajj

b) Kaidah muamalah dalam arti luas, meliputi tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan alam lainnya. Ibadah dalam arti luas, meliputi sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan, yang memiliki tiga tanda yaitu niat yang ikhlas sebagai titik tolak, keridhaan Allah sebagai titik tuju, dan amal shaleh sebagai garis amalan.

Muamalah dalam arti luas ini, terdiri dari dua bagian :

(1) *Al-Qanumul Khas* 'hukum perdata' yang meliputi:

- (a) Muamalah dalam arti sempit: hukum niaga
- (b) Munakahah: hukum nikah
- (c) Waratsah: hukum waris

(2) *Al-Qanunul Am* 'hukum publik' yang meliputi:

- (a) Jinayah: hukum pidana
- (b) Khilafah: hukum kenegaraan
- (c) Jihad: hukum perang dan damai

(3) Akhlak Islam

Secara etimologis, akhlak berarti perbuatan dan berkaitan dengan kata '*Khalik*' pencipta dan '*Makhluk*' yang diciptakan. Akhlak islam mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Akhlak manusia terhadap Allah SWT
- b) Akhlak manusia terhadap sesama manusia, mencakup: diri pribadi, keluarga, masyarakat dan bernegara
- c) Akhlak manusia terhadap makhluk selain manusia

c. Faktor yang mempengaruhi pemahaman agama Islam

Menurut Yusuf Qardhawi, Islam adalah akidah yang berdasarkan ilmu pengetahuan, bukan berdasarkan penyerahan diri secara membabi buta. (Muhibbin Syah, 1999: 76).

Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran untuk memahami agama Islam itu sendiri. Adapun dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain:

1) Faktor Internal

Meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang meliputi inteligensi, minat, motivasi, dsb).

dan nonsosial (fasilitas, alat-alat belajar)

3) Faktor Pendekatan Belajar

Merupakan metode atau strategi yang digunakan untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam pembelajaran materi tertentu.

2. Sikap Toleransi terhadap Pemeluk Agama Lain

a. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi berarti suatu sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Depdikbud, 1999: 714).

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya, dan menentukan nasibnya, selama dalam menjalankan sikapnya tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat terciptanya perdamaian dan ketertiban masyarakat (Umar Hasyim, 1979: 22).

Pemeluk agama lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para penganut agama selain agama Islam. Jadi sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain adalah suatu sikap atau perbuatan seseorang untuk menghargai kepercayaan atau keyakinan pemeluk agama selain agama Islam dan memberikan kebebasan untuk melakukan ibadah atau

kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya, selama tidak bertentangan dengan syarat terciptanya perdamaian dan ketertiban dalam masyarakat.

b. Al-Qur'an tentang Toleransi

Beberapa ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk atau pedoman hidup bertoleransi antara umat Islam dengan pemeluk agama lain, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi toleransi disini bukan berarti mengakui kebenaran semua agama dan mengikuti ibadah-ibadah agama lain, karena Allah SWT telah menetapkan bahwa agama yang sah dihadirat Allah adalah Islam (Ahmad Azhar Basyir, 1986: 24). Dan dalam surat Al-Kafirun yang artinya : *"Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku"*(Q.S Al-Kafirun:1-6), Allah memberikan batasan yang jelas dalam hal toleransi antar umat beragama yaitu dalam hal akidah.

Beberapa dalil tentang toleransi dan kemerdekaan beragama diantaranya adalah :

1) Q.S Al-Baqarah 256

Ayat ini menerangkan bahwa tidak ada paksaan dalam

memeluk agama, karena iman harus dibarengi dengan perasaan taat dan tunduk. Dan iman tidak bisa terwujud dengan cara memaksa, tetapi hanya mungkin melalui hujjah atau argumentasi (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Jus 3, 1986: 28).

2) Q.S Al-Mumtahanah:8-9

“Tuhan tidak melarang kamu berbuat kebaikan dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah tidak melarang untuk berbuat baik kepada orang-orang kafir yang tidak memerangi kamu karena agama, tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu dan tidak membantu orang dalam pengusiran tersebut. Akan tetapi Allah melarang untuk bersahabat dengan orang-orang yang mengadakan permusuhan dengannya, sehingga mereka memerangi dan mengusirmu atau membantu orang untuk mengusirmu seperti orang-orang musyrik mekah (sebagian orang-orang musyrik mekah berusaha untuk mengusir orang-

orang mukmin dan sebagian lainnya membantu (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Jus 28, 1986:114).

3) Q.S An-Nahl : 125

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menyeru orang kepada islam dengan cara yang baik dan bijaksana dan bertukar pikiran dengan sebaik-baiknya (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Jus 14, 1986: 282).

4) Q.S Al-Kahfi : 29

“Katakanlah olehmu Muhammad! Bahwa telah datang kebenaran dari Tuhanmu, maka barang siapa yang sudi berimanlah, dan barang siapa yang tidak sudi menurutkan, maka tolaklah”.

Kebenaran datang dari Tuhan, manusia bebas menentukan pilihan menerima kebenaran itu atau menolaknya (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Jus 15, 1986: 266).

5) Q.S Yunus:99

Artinya: “Dan bila Tuhanmu menghendaki, niscaya orang yang ada di muka bumi ini akan percaya seluruhnya. Apakah engkau hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman?”.

Sesungguhnya apabila Allah menghendaki, niscaya seluruh umat manusia di muka bumi ini beriman, namun kebijaksanaan Allah tetap untuk menciptakan manusia sedemikian rupa

sehingga manusia mempertimbangkan sendiri dengan pilihannya, apakah akan beriman atau kafir, sehingga ada sebagian manusia beriman dan ada pula yang kafir. Oleh karena itu tidak boleh orang memaksa orang lain untuk beriman (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Jus 11, 1993:305)

6) Q.S Al-An'Am: 108

Umat islam diperingatkan agar tidak mencaci maki Tuhan-tuhan kaum musyrikin yang menyembah selain Allah, sebab kalau mereka dicaci maki akan mengakibatkan timbulnya keinginan membalas dari mereka untuk mencaci maki Allah dengan perkataan yang tidak layak bagi-Nya. (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Jus 7, 1992: 363).

7) Q.S Ad-Dahr: 3

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT telah memberi petunjuk yang lurus dan diserahkan kepada manusia untuk memilih atau menolaknya (Umar Hasyim, 1979: 245-246).

c. Toleransi dalam Perspektif Islam

Hasjim Abbas dalam "Etika Kehidupan Beragama di Indonesia (Perspektif Islam)", (<http://www.geocities.com/Hotsprings/6774/j-20.html>), menyatakan bahwa inti dari toleransi keagamaan adalah:

- 1) Mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dalam menghayati serta menunaikan tradisi keagamaan masing-masing.
- 2) Memberikan toleransi adanya perbedaan paham keagamaan, termasuk sikap keberatan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan paham keagamaan yang dianut.
- 3) Memperlihatkan sikap solidaritas sosial atas kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).
- 4) Mengupayakan agar tidak terjadi konversi agama yang terkesan

dipaksakan.

- 5) Kesamaan warga Negara di depan hukum dan undang-undang tanpa membedakan latar belakang agama yang dipeluk.

d. Tingkatan Toleransi

Toleransi keagamaan terdiri atas beberapa tingkatan (Yusuf Qardhawi, terj: Moh. Baqir, 1985: 95-97) :

1) Tingkatan paling bawah

Dalam tingkatan ini, toleransi hanya memberi kebebasan untuk memeluk suatu kepercayaan akan tetapi tidak memberi kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atau meninggalkan yang diharamkan.

2) Pertengahan

Toleransi ialah memberi hak untuk mempercayai agama yang dianggap benar dan tidak memaksa untuk meninggalkan sesuatu yang dipercayai sebagai kewajiban atau untuk mengerjakan sesuatu yang dipercayai sebagai larangan.

3) Tingkatan yang lebih tinggi

Dalam tingkatan ini, toleransi adalah dengan memberikan kelonggaran atau tidak mempersempit gerak pemeluk agama lain dalam melakukan hal-hal yang mereka percayai halalnya dalam agama mereka, meskipun hal tersebut haram dalam agama sendiri

e. Indikator Sikap Toleransi terhadap Pemeluk Agama Lain

Menurut Umar Hasyim dalam "*Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam, sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama, (sejarah toleransi dan intoleransi agama dan kepercayaan sejak zaman Yunani)*"(1979: 23-24), adanya sikap

berbeda, meliputi beberapa aspek yaitu:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap dan nasibnya masing-masing dan tidak melanggar hak orang lain.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan orang lain dengan tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain atau golongan lain.

3) *Agree in Disagreement*

Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan) maksudnya bahwa dalam perbedaan itu tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada dalam dunia ini dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4) Saling mengerti

Tidak akan ada saling menghormati dan saling menghargai apabila tidak ada saling mengerti.

5) Kesadaran dan kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap dan tingkah laku seseorang.

6) Jiwa falsafah Pancasila

Falsafah Pancasila merupakan suatu landasan dan dasar negara Indonesia dan telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.

f. Materi Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam

Materi tentang toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, diberikan pada kelas 3 semester 1 dan semester 2. Pada semester 1 materi toleransi terdapat dalam aspek Al-Qur'an dan Hadist, membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi. Adapun Standar Kompetensinya adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi

Memahami ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi.

2) Kompetensi Dasar

a) Membaca Surah Al-Kafirun, Surah Yunus ayat 40-41 dan

Surah Al-Kahfi ayat 29.

- b) Menjelaskan arti Surah Al-Kafirun, Surah Yunus ayat 40-41, dan Surah Al-Kahfi ayat 29.
- c) Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam surah Al-Kafirun, Surah Yusuf ayat 40-41, dan Surah Al-Kahfi ayat 29.

Sedangkan pada semester 2, terdapat dalam aspek akhlak, yang membahas mengenai perilaku terpuji. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi
 - Membiasakan perilaku terpuji
- 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan.
 - b) Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan.
 - c) Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan.

(Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 2 Temanggung).

3. Perbedaan Tingkat Pemahaman Agama Islam dan Sikap Toleransi terhadap Pemeluk Agama Lain antara Siswa sekolah umum dan sekolah Islam

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman agama Islam dan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Diantaranya faktor internal (inteligensi, minat, motivasi), faktor eksternal (lingkungan

keluarga, sekolah dan masyarakat, fasilitas dan alat-alat belajar) dan faktor pendekatan belajar. Disamping itu terdapat faktor lain yang berkaitan dengan pemahaman agama Islam dan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam, ekstrakurikuler dan proporsi agama warga sekolah. Siswa belajar di lingkungan berbeda dengan materi pelajaran yang berbeda akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang berbeda pula. Begitupula dengan siswa dari sekolah umum dan siswa dari sekolah Islam, terdapat hal menonjol yang membedakan kedua sekolah tersebut yang mempengaruhi tingkat pemahaman agama Islam dan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain yaitu dalam hal kurikulum PAI dan proporsi agama warga sekolah.

Semakin banyak materi dan informasi yang diberikan kepada siswa, maka pengetahuan siswapun akan semakin banyak. Mata pelajaran yang sama, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan porsi berbeda dan alokasi waktu yang berbeda maka akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang berbeda.

Disamping kurikulum PAI yang membedakan antara sekolah umum dan sekolah Islam adalah proporsi agama warga sekolah. Warga Sekolah umum terdiri dari muslim dan non muslim sedangkan warga sekolah Islam semuanya muslim. Siswa yang berada dalam lingkungan yang "*multi religion*" terdiri dari beberapa agama dalam hal ini muslim dan non muslim akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah, dalam hal ini materi tentang toleransi dalam kurikulum PAI. Karena siswa

dapat sekaligus mempraktekkan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman belajar di sekolah. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik, belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali (1997:70). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar sekaligus mempraktekkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sekedar teori saja.

4. Hubungan Tingkat Pemahaman Agama Islam dengan Sikap Toleransi terhadap Pemeluk Agama Lain

Dalam suatu bangsa yang plural, diperlukan suatu sikap toleransi, saling menghormati dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama akan menjadi rawan dan mudah terganggu sehingga mengakibatkan munculnya konflik antar pemeluk agama (Faisal Ismail, 1999: 195).

Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Banyak hal yang mempengaruhi sikap seorang individu diantaranya adalah lingkungan. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosial tertentu, masyarakat, maupun agama. Akan tetapi selanjutnya dalam berinteraksi dengan lingkungan anak mulai belajar berbagai aspek kehidupan yang

berkaitan dengan nilai, moral dan sikap.(Moh.Ali dan Moh.Asrori, 2005: 146).

Dalam hal ini faktor lingkungan, berpengaruh besar terhadap sikap seseorang, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang didalamnya mencakup aspek psikologis, pola interaksi dan pola kehidupan beragama. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pemahaman agama Islam dimana pemahaman agama akan mempengaruhi terhadap pola kehidupan beragama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap orang, lembaga atau peristiwa baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila seseorang yang menyukai suatu kelompok maka akan bereaksi secara menguntungkan terhadap kelompok itu, sebaliknya jika seseorang memiliki sikap tidak menyukai kelompok etnis tertentu, mereka cenderung akan bereaksi kurang menguntungkan terhadap kelompok atau etnis tersebut tanpa memandang karakteristik khas orang-orang di dalamnya. (Moh.Ali dan Moh.Ansori, 2005:141).

Akan tetapi, Islam dan kaum muslimin yang memahami agama dan taat beribadah tidak akan menjadi *exclusive*, artinya tidak merupakan kumpulan masyarakat yang memisahkan diri seakan-akan berada di luar masyarakat atau golongan lain (Umar Hasyim, 1979: 251). Islam berusaha menegakkan hidup berdampingan dan kerukunan bersama di dalam perdamaian dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari dengan orang-

orang non muslim atas dasar persahabatan untuk mencapai kesejahteraan umum, menjauhkan dari permusuhan dan perpecahan (Umar Hasyim, 1979: 251).

Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits memerintahkan agar bersikap baik, tidak mengancam, tidak menggunakan kekerasan dan memberi kebebasan bagi setiap orang untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Dengan memahami agama islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan, diharapkan dapat menciptakan kerukunan hidup berbangsa dan bernegara baik antar umat seagama maupun antar pemeluk agama lain.

Dari uraian diatas sementara dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pemahaman keagamaan islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori-teori dalam kerangka teoritik tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu ada hubungan tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan Mei 2008, di SMAN 2 Temanggung yang bertempat di Jl. Pahlawan Temanggung dan di MAN Temanggung yang bertempat di Jl. Jend.

Sudirman 184 Temanggung Jawa Tengah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada umumnya kuantitatif dapat dilakukan berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi (S.Margono, 1996: 105).

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologis, dalam menganalisis perilaku individu dalam kehidupannya.

4. Subyek Penelitian

a. Populasi

Dengan pertimbangan bahwa materi yang berkaitan dengan toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA diberikan pada kelas 3, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 189 siswa dan seluruh siswa-siswi kelas 3 MAN Temanggung tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 328 siswa. Maka jumlah populasinya adalah 517 siswa.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 112), bahwa apabila jumlah subjek/populasi yang diteliti lebih dari

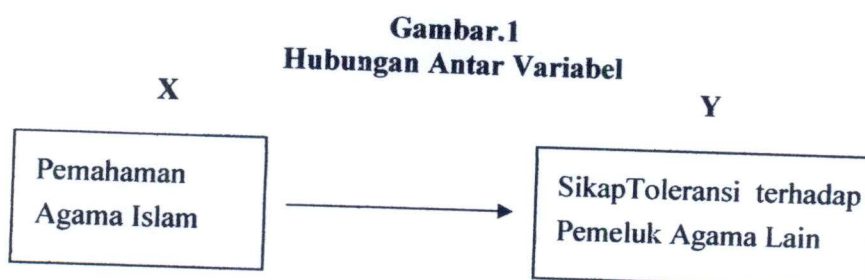
100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak kurang lebih 20% dari seluruh populasi ($20\% \times 517 = 103$). Dan dengan pertimbangan kepraktisan dalam analisis, maka diambil jumlah siswa yang sama besar dari masing-masing sekolah yaitu 50 siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dan 50 siswa MAN Temanggung. Adapun pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak.

5. Obyek Penelitian

a. Kedudukan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas/variabel independen (X) dan variabel terikat/variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pemahaman agama Islam. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Berdasarkan kajian teori dalam keterangan tentang kedudukan variabel penelitian, maka dalam penelitian ini dapat digambar skema sebagai berikut:



b. Konseptualisasi Variabel

1) Variabel Tingkat Pemahaman Agama Islam

Yang dimaksud tingkat pemahaman agama Islam dalam penelitian ini adalah tingkat memahami keyakinan, tata aturan atau kaidah yang mengatur segala peri kehidupan manusia dalam pelbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhan-nya, sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya, yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak.

2) Variabel Sikap Toleransi terhadap Pemeluk Agama Lain

Yang dimaksud sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam penelitian ini adalah sikap atau perbuatan menghargai, membiarkan pendirian atau kepercayaan terhadap pemeluk agama selain agama Islam, dalam hubungan sosial atau hidup bermasyarakat.

c. Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Tingkat Pemahaman agama Islam

Data tingkat pemahaman agama Islam diperoleh melalui data rata-rata nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas 1 sampai kelas 3. Disamping itu, dengan pertimbangan untuk memperkuat data, maka data tingkat pemahaman agama Islam juga diperoleh melalui skor yang diperoleh responden berdasarkan jawaban terhadap angket yang berbentuk *multiple choice* dengan beberapa pertanyaan yang meliputi beberapa aspek, antara lain

sebagai berikut:

- a) Aqidah
 - b) Syariat yang meliputi ibadah dan muamalah
 - c) Akhlak
- 2) Variabel Sikap Toleransi terhadap Pemeluk Agama Lain

Sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain adalah skor yang diperoleh responden berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang berbentuk skala sikap dengan beberapa pertanyaan yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Mengakui hak setiap orang
- b) Menghormati keyakinan orang lain
- c) *Agree in Disagreement*
- d) Saling mengerti
- e) Kesadaran dan kejujuran
- f) Jiwa falsafah pancasila

6. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1) Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pemahaman agama Islam dan data tentang sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana angket tingkat pemahaman agama Islam berbentuk *multiple choice* atau pilihan

ganda dengan 4 pilihan jawaban dan apabila jawaban responden benar diberi skor 1, apabila salah diberi skor 0. Dan pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan toleransi yang diberikan pada siswa SMA.

Sedangkan untuk mengukur sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain digunakan angket berbentuk skala sikap dengan 5 pilihan jawaban, dimana untuk pertanyaan yang mengukur nilai positif, jawaban dinilai dengan angka 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pertanyaan yang bernilai negatif, maka jawaban dinilai dengan angka 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk jawaban Setuju (S), 3 untuk jawaban Ragu-ragu (R), 4 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang rata-rata nilai raport mata pelajaran pendidikan agama Islam dari semester 1 sampai semester 5.

b. Data Sekunder

1) Metode Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara bebas

terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan secara bebas yang memuat pokok-pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tidak tertulis tentang toleransi, ekstra kurikuler dan lingkungan belajar. Adapun yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan materi Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan toleransi, data siswa, data guru/staf pengajar, gambaran umum SMAN 2 Temanggung dan MAN Temanggung.

7. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen, dilakukan penghitungan secara manual dengan teknik uji validitas butir soal, rumus yang digunakan yaitu rumus *Product Moment* sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto, 1992: 138).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

Disamping menggunakan penghitungan secara manual, uji validitas instrumen juga dilakukan analisis komputer dengan program SPSS. Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus di atas, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Spearman-Brown (teknik belah dua) dengan teknik awal-akhir (Suharsimi Arikunto, 1992:145). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma_{11} = \frac{2 \times \Gamma_{1/2, 1/2}}{1 + \Gamma_{1/2, 1/2}} \quad \text{atau} \quad \Gamma_{11} = \frac{2 \times \Gamma_{XY}}{1 + \Gamma_{XY}}$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Γ_{11} = Reliabilitas Instrumen

Γ_{XY} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

N = Number of case

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

8. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

a. Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka dengan menggunakan rumus statistik dan data tersebut merupakan skor dari hasil instrumen angket dan nilai pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam analisis data, dilakukan tiga tahap penghitungan secara manual, penghitungan yang pertama untuk mencari komparasi tingkat pemahaman agama Islam antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dengan siswa kelas 3 MAN Temanggung, penghitungan yang kedua, untuk mencari komparasi atau perbedaan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dengan siswa kelas 3 MAN Temanggung, penghitungan ketiga untuk mencari korelasi tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Dan untuk menguji kebenaran penghitungan maka akan digunakan program SPSS "*Statistical Packages for The Social Science*".

- 1) Untuk mencari komparasi atau perbedaan tingkat pemahaman agama Islam antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dengan siswa kelas 3 MAN Temanggung. Dalam penghitungan ini digunakan rumus Tes "t". Adapun rumusnya Tes "t" adalah

sebagai berikut (Hartono, 2004: 193):

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

t_o = Koefisien Komparatif (t observasi)

N = Jumlah Sampel

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi Variabel X

SD_y = Standar Deviasi Variabel Y

- 2) Untuk mencari komparasi atau perbedaan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain antara siswa muslim kelas 3 SMAN 2 Temanggung dengan siswa kelas 3 MAN Temanggung. Dalam penghitungan ini digunakan rumus Tes "t", sebagaimana rumus yang digunakan pada penghitungan kedua.
- 3) Untuk mencari hubungan tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Dalam penghitungan ini digunakan rumus *Korelasi Koefisien Kontingensi*. Rumus ini digunakan karena variabel yang dikorelasikan merupakan gejala ordinal atau kategori. Adapun rumus *Korelasi Koefisien Kontingensi* adalah sebagai berikut: (Hartono, 2004: 108)

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \quad \chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{N}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

N = Number of Cases

f_0 = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka hasil penghitungan koefisien kontingensi diubah menjadi phi dengan rumus sebagai berikut:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

b. Kualitatif

Setelah dilakukan analisis kuantitatif, selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan peneliti menggunakan metode deskriptif non statistik dengan kerangka berfikir induktif yaitu menarik kesimpulan dari data yang terkumpul menjadi kesimpulan yang bersifat umum yang berupa uraian kata-kata (Sutrisno Hadi, 1986: 42).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti membuat rancangan kerangka skripsi secara sistematis, dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian formalitas, bagian ini merupakan bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian inti terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini mengemukakan tentang gambaran umum siswa SMAN 2 dan MAN Temanggung yang meliputi: jumlah siswa, jenis kelamin, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum PAI dan proporsi agama warga sekolah.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang masalah inti yaitu mengenai hubungan tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, perbedaan tingkat pemahaman agama Islam antara siswa SMAN 2 dan MAN Temanggung serta perbedaan sikap toleransi antara siswa SMAN 2 dan MAN Temanggung.

Bab keempat, merupakan bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada, saran-saran dari peneliti, serta penutup. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran lain yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini.